

**RAGAM BAHASA PECANDU MINUMAN BERALKOHOL
STUDI DESKRIPTIF DI KOTA STABAT LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

**AULIA ARSIH
NPM. 1302040083**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuvenita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

2.

3. Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat

sudah layak disidangkan.

Medan, 28 September 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elferianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Aulia Arsih. NPM: 1302040083. Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol: Studi Deskriptif di Kota Stabat Kabupaten Langkat.

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat. Pecandu minuman beralkohol yang sedang mabuk memiliki tingkat kesadaran dan sikap sosial yang berbeda dibanding saat ia dalam keadaan tidak mabuk, termasuk juga cara ia berbicara dan menyampaikan keinginannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ragam bahasa pecandu minuman beralkohol di Kota Stabat Langkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam bahasa pecandu minuman beralkohol di Kota Stabat Langkat. Subjek penelitian ini adalah pecandu minuman beralkohol di kota Stabat. Penelitian ini bersifat Deskriptif dimana peneliti akan menjabarkan tentang ragam bahasa pecandu minuman beralkohol di kota Stabat Kabupaten Langkat. Hasil penelitian dan pembahasan terhadap 3 responden penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa ragam bahasa pecandu minuman beralkohol mengalami hambatan dalam berbahasa dengan baik, khususnya pada tingkat mabuk sedang dan atau mabuk berat. Di antaranya dalam hal pemilihan kata-kata yang baik, dan pemilihan kalimat yang baik. Dalam keadaan mabuk sedang dan atau mabuk berat mulai menggunakan pemilihan kata-kata yang tidak baik, seperti makian atau kata-kata kotor. Sedangkan dalam pemilihan kalimat, dalam keadaan mabuk sedang dan atau mabuk berat, maka pemilihan kalimat yang baik (sesuai dengan topik pembicaraan, beretika, dan dapat menerima kebenaran lawan bicara), semakin berkurang dilakukan.

Kata Kunci: Bahasa, Pecandu, Alkohol

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan dan melimpahkan nikmatnya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat.”** Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmatnya berupa iman dan islam. shalawat dan salam selalu mengarah kepada pemimpin generasi pertama dan terakhir, yaitu Rasulullah Muhammad Shalallahu' Alaihi Wa'sallam. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah Subhanau Wa Ta'ala sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda **Saenan** dan kepada Mama **Salmawati** yang tak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan, menafkahi, dan mengajarkan banyak hal tentang hakikat kasih sayang sesama makhluk hidup dan cinta berlimpah kepada peneliti. Tidak lupa pula keluarga besar saya yang menjadi bagian dari motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di

bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen Mata kuliah yang pernah mengajarkan saya banyak hal mengenai bahasa dan sastra Indonesia.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M. Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen perkuliahan.
6. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing yang teramat baik selalu menyemangati dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai dosen terfavorit selama perkuliahan karena banyak hal baik yang saya dapat pelajari selama mengenal beliau.
7. **Dr. Charles Butar-Butar M.Pd.**, Dosen Pembahas dan Dosen Perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Para Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti, terutama Bang Alim, Kak May, Kak Rizka,

dan Bang Rahmad.

10. Teman-teman seangkatan tahun 2013 kelas B pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terkhusus Deny Dana Sari, Tia Adelia, Ayu Hasanah dan Gita Purnama Sari yang telah membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhirnya, peneliti berharap semoga bantuan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga menjadi nilai ibadah yang kelak dibalas Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dunia dan akhirat serta peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Desember 2018
Penulis,

AULIA ARSIH
1302040083

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Kerangka Teoritis	5
1. Sociolinguistik	5
2. Bahasa	14
1.1 Hakikat Bahasa	14
1.2 Ragam Bahasa.....	14
1.3 Diksi Atau Pilihan Kata	16
1.4 Jenis Diksi	20
1.5 Kesesuaian Dalam Pemilihan Kata	22
1.6 Gaya Bahasa	24
3. Alkohol dan Hubungannya Dengan Gaya Bahasa	32
1.1 Alkohol	32
1.2 Gaya Bahasa Pecandu Alkohol	35
1.3 Tingkat Pecandu Minuman Beralkohol	37
B. Kerangka Konseptual	41
C. Pernyataan Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Sumber Data dan Data Penelitian	43
1. Sumber Data	43
2. Data Penelitian	43
C. Metode Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Defenisi Operasional Variabel	45
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian	47
A. Gambaran Umum	47
B. Deskripsi hasil penelitian	47
C. Analisis data	50
D. Jawaban pernyataan penelitian	51
E. Diskusi hasil penelitian	53
F. Keterbatasan penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Kartu Data Komunikasi	43
Tabel 4.1 Kartu Data Komunikasi Pecandu Minuman Beralkohol Dalam Bentuk Kata	48
Tabel 4.2 Komunikasi Pecandu Minuman Beralkohol Kedalam Bahasa Campuran.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K1	57
Lampiran 2	Form K2	58
Lampiran 3	Form K3	59
Lampiran 4	Surat Pernyataan Tidak Plagiat	60
Lampiran 5	Surat Permohonan Seminar Proposal	61
Lampiran 6	Surat Lembar Pengesahan Proposal	62
Lampiran 7	Lembar Penelitian Hasil Seminar Proposal	63
Lampiran 8	Surat Keterangan Proposal	64
Lampiran 9	Surat Permohonan Perubahan Judul	65
Lampiran 10	Surat Permohonan Izin Riset	66
Lampiran 11	Surat Balasan Riset	67
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Proposal	68
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 14	Surat Permohonan Ujian Skripsi	70
Lampiran 15	Surat Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi	71
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat. Suherman (2005:2) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi antarmanusia dalam bentuk bunyi yang teratur dengan penguasaannya manusia dapat bertukar pikiran satu sama lainnya. Subana (2000:217) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain atau berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui lisan.

Berkaitan dengan hal yang diungkapkan oleh Subana, Prabowo dan Pratisti (2017:256) memaparkan bahwa penggunaan minuman beralkohol dapat mengakibatkan peningkatan emosi negatif, mengganggu proses berpikir kompleks, koordinasi motorik, dan kemampuan berbicara serta berbahasa yang tidak tepat. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan mengkonsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Alkohol merupakan zat aktif dalam minuman keras yang dapat menekan syaraf pusat. Alkohol digolongkan kedalam napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya). Bila dikonsumsi berlebihan minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental, yaitu gangguan disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat

Mereka yang mengonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan

perbuatan yang tidak baik, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang digunakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Pratisti dengan judul *Studi Fenomenologis: perilaku agresif pada pecandu alkohol* (2017) di antaranya adalah pecandu minuman beralkohol suka berkata-kata kasar, mengulang-ulang perkataan sehingga makna perkataannya tidak jelas.

Mengulang-ngulang perkataan maupun penyampaian intonasi bahasa yang berbeda dapat memberikan makna yang berbeda pula dalam berbahasa. Sebagaimana pengertian dari bahasa itu sendiri menurut Chaer: 2009 menyatakan bahwa bahasa yaitu “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang memiliki makna”. Bahasa dalam praktik pemakaiannya pada dasarnya beragam. Ragam bahasa yang dimaksud adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda-beda (Mustakim, 1994: 18).

Menurut Poerwadarminta (1967: 43), pemilihan kata merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan. Segala sesuatunya hendaklah dipilih dengan sadar dan cermat. Pada umumnya pilihan selalu diarahkan kepada kata-kata yang tepat, seksama, dan lazim. Ketiga-tiganya menjadi pedoman untuk memilih kata. Tepat, mengenai arti dan tempatnya. Kata yang tepat ditempatkan yang tepat. Itulah yang patut digunakan. Seksama, ialah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan. Jika maksudnya diminta datang, jangan dikatakan diharapkan datang. Lazim, ialah sudah jadi kata umum, kata yang dikenal dan dipakai dalam Bahasa Indonesia umum. Mustakim (1984: 41-42), ada dua istilah

yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu istilah pemilihan kata dan pilihan kata. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat.

Menurut Keraf 91987: 103), kecocokan kata mencakup tentang apa yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu. Sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diketahui setiap pembicara, agar kata-kata yang dipergunakan tidak akan mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara pembicara dengan pendengar.

Menarik kesimpulan dari penjelasan di atas diketahui bahwa pecandu minuman beralkohol yang sedang mabuk memiliki tingkat kesadaran dan sikap sosial yang berbeda dibanding saat ia dalam keadaan tidak mabuk, termasuk juga cara ia berbicara dan menyampaikan keinginannya. Untuk itu peneliti merasa tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: **“Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol: Studi Deskriptif di Kota Stabat Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk ragam bahasa pecandu minuman beralkohol
2. Bentuk bahasa lingkungan pecandu minuman beralkohol

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini

dibatasi pada bentuk ragam bahasa pecandu minuman beralkohol.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana ragam bahasa pecandu minuman beralkohol di Kota Stabat Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini Untuk mendeskripsikan ragam bahasa pecandu minuman beralkohol di Kota Stabat Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan antara lain adalah:

- a. Bagi Penulis: memberikan pengetahuan mengenai bentuk bahasa pecandu minuman beralkohol
- b. Bagi penulis selanjutnya: Sebagai gambaran umum atas data awal untuk memperdalam dan mempertajam fokus penelitian dengan permasalahan serupa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Landasan teoretis merupakan landasan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Selain itu, kerangka teoretis juga membuat batasan dalam uraian atau pembahasan terhadap suatu permasalahan haruslah didukung oleh teori-teori yang objektif, kuat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Israa, ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تُفَفُّ مَا يَسِّرَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ كُلُّهُمَا لَأُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ (٣٦) مَسْئُولًا

Artinya: “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

Merujuk pada ayat di atas, diperlukan teori dan pemahaman mengenai variabel yang diteliti.

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu bahasa yang dikaji secara eksternal, yakni ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang saling berkaitan erat. Beberapa orang menyebut sociolinguistik sama dengan sosiologi bahasa. Namun kenyataannya, dua hal tersebut mengkaji dua hal yang berbeda. Kushartanti serta Ahmad HP dan Alek Abdullah memiliki definisi yang sama tentang sociolinguistik. Menurut Kushartanti dkk., (2009: 230), kajian sociolinguistik cenderung berfokus pada variasi bahasa yang muncul di

masyarakat yang biasanya dapat ditelusuri karena keberadaan berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat. Kesamaan definisi tersebut mengacu pada pengertian sosiologi dan linguistik dan senada pula dengan definisi sosiolinguistik menurut para ahli. Berikut adalah definisi-definisi sosilinguistik dari para ahli.

Menurut Nababan (1984: 2) sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan sosial.

Definisi tersebut juga senada dengan definisi sosiolinguistik menurut Sumarsono dan Paina Partana (2002: 2) yang berbunyi, sosiolinguistik adalah “kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi).”

Chaer dan Agustina (2010: 2-3) mengatakan bahwa Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat. Tidak hanya pendapat mereka saja, terdapat beberapa definisi yang sama dalam bukunya. Di antaranya, menurut Kridalaksana, sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa.

Perlu diketahui bahwa sebelum mengenal lebih dekat dengan sosiolinguistik, ada baiknya terlebih dahulu setidaknya mengetahui definisi

dari sosiologi. Maka memahami definisi sosiolinguistik akan lebih mudah.

Menurut JA. Fishman dalam Chaer dan Agustina, *Sociolinguistics is the study of the characteristics of language varieties, the characters of their function and the characterities of their speakers of these three constantly interact, change and change one another within a speech community.*

Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur

Selaras dengan definisi sebelumnya, Menurut C. Cripser dan HG. Widwowsan dalam JPB. Allen dan S. Piet Corder yang ditulis oleh Chaer dan Agustina, *Sociolinguistics is the study of language in operation, it's purpose is to investigate how the convention of the language use relate to other aspects of social behavior.* Yang jika diterjemahkan berarti, sosiolinguistik adalah kajian bahasa dalam penggunaannya, dengan tujuan untuk meneliti bagaimana konvensi pemakaian bahasa berhubungan dengan aspek-aspek lain dari tingkah laku sosial. Sedangkan menurut Aslinda dan Syafyahya, sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. (Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 6).

Definisi sosiolinguistik juga dikemukakan oleh Bernard Spolsky (2010: 3), *Sociolinguistics is the field that studies the relation between language and society, between the uses of language and the social structures in which the users of language live. It's a field of study that assumes that human society is made up of many related patterns and behaviours, some of which are linguistic.*

Sosiolinguistik adalah cabang yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, di antara penggunaan bahasa dan struktur sosial dalam pengguna bahasa itu. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang berasumsi bahwa kumpulan

manusia dibuat dari banyak pola yang berhubungan dan bertingkah laku, yang mana adalah linguistik.

Spolsky mengemukakan definisi sosiolinguistik dengan menambahkan beberapa kata baru. Menurut Spolsky, bahasa yang diujar oleh manusia juga dipengaruhi oleh tingkah laku. Pendapat dari Spolsky agaknya telah dibuktikan dengan perubahan tindak dan tutur seorang anggota militer sejak masa pendidikan karena pola hidup yang telah diatur. Definisi dan penjelasan tentang sosiolinguistik kian lengkap dengan mencatat pendapat dari beberapa ahli bahasa luar negeri.

Menurut Miriam (2006: 1), *Sociolinguistics is a very broad field, and it can be used to describe many different ways of studying language. A lot of linguists might describe themselves as sociolinguists, but the people who call themselves sociolinguists may have rather different interests from each other and they may use very different methods for collecting and analysing data.*

Sosiolinguistik adalah cabang yang sangat luas, dan dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai cara belajar bahasa. Banyak ahli bahasa mungkin menggambarkan diri mereka sebagai ahli sosiolinguistik, tetapi orang-orang yang menyebut diri mereka sociolinguists mungkin memiliki kepentingan yang agak berbeda satu sama lain dan mereka mungkin menggunakan metode yang sangat berbeda untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Pernyataan dari Miriam memberitahu pembaca bahwa sosiolinguistik adalah bidang penelitian dan digunakan untuk belajar dan menganalisis bahasa. Definisi sosiolinguistik berikutnya datang dari Hadumod Bussmann.

Menurut Bussmann (2006: 1120), *Scientific discipline developed from the*

cooperation of linguistics and sociology that investigates the social meaning of the language system and of language use, and the common set of conditions of linguistic and social structure. Several areas of sociolinguistic investigation are differentiated.

Sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang dikembangkan dari kerjasama linguistik dan sosiologi yang menyelidiki makna sosial dari sistem bahasa dan penggunaan bahasa, dan seperangkat kondisi struktur linguistik dan sosial.

Definisi tentang sosiolinguistik pun ditambah dari Ronald (1997: 251), menurut Wardhaugh, *sociolinguistic is the study of the interrelationships of social and linguistic behavior*. Jika diterjemahkan maka, Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara ilmu bahasa dan sosial. Wardhaugh (2006: 13), juga menambahkan *A sociolinguistics we study language and society in order to find out as much as we can about what kind of thing language is*. Yang berarti, dari sosiolinguistik kita belajar bahasa dan masyarakat untuk menemukan banyak hal yang kita dapat tentang seperti apa bahasa itu. Sedangkan definisi tentang sosiolinguistik berikut ini datang dari Kirsten Malmkjaer.

Menurut Malmkjaer (2002: 482), *The most appropriate definition of modern sociolinguistics is a dual one: the study of language in its social contexts and the study of social life through linguistics. This reflects the vast array of topics and methods open to analysis in this wide and interdisciplinary field. Sociolinguistics clearly lies at the intersection of linguistics and sociology, but also, nowadays, social theory, social psychology, cultural criticism, anthropology and human communication studies.*

Satu-satunya definisi yang paling tepat dari sosiolinguistik modern adalah studi bahasa dalam konteks sosial dan mempelajari kehidupan sosial melalui linguistik. Mencerminkan susunan yang luas dari topik dan metode terbuka untuk

analisis dalam luas dan interdisipliner lapangan. Sosiolinguistik jelas terletak di persimpangan linguistik dan sosiologi, tetapi juga, saat ini, teori sosial, psikologi sosial, kritik budaya, antropologi dan studi komunikasi manusia.

Awalnya para ahli berpendapat, ilmu sosiologi adalah ilmu terkait bahasa dalam masyarakat yang dipengaruhi berbagai faktor sosial, lingkungan, dan sebagainya. Namun Kirsten Malmkjaer berpendapat, ilmu sosiolinguistik tidak hanya berasal dari ranah tersebut saja melainkan semakin luas kajiannya. Definisi sosiolinguistik berikutnya datang dari I made Iwan Endrawan Jendra.

Menurut Jendra (2012: 9), Sosiolinguistics is a branch of linguistics that makes language as an object of study, in a way that is usually distinguished from how syntax, semantics, morphology, and phonology handle it. It is a field that analyzes language as part of social property. The study explores the functions and the varieties of language, the contacts between different languages, attitude of people towards language use and users, changes of language, as well as plans of language.

Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang membuat bahasa sebagai objek studi, dengan cara yang biasanya dibedakan dari bagaimana sintaksis, semantik, morfologi, dan fonologi menanganinya. Ini merupakan bidang yang menganalisis bahasa sebagai bagian dari kepemilikan sosial. Penelitian ini mengeksplorasi fungsi dan varietas bahasa, kontak antara bahasa yang berbeda, sikap orang terhadap penggunaan bahasa dan pengguna, perubahan bahasa, serta rencana bahasa.

Bahkan dalam pernyataannya, Jendra juga menambahkan, bahwa selain dijadikan objek studi, ia menilai bahwa sosiolinguistik juga dapat dibedakan dengan mudah dari kecabangan ilmu linguistik lainnya. Pendapat tentang definisi sosiolinguistik selanjutnya dikemukakan oleh Muhammad Farkhan (2006: 131),

yaitu:

This branch of linguistics, named as sociolinguistics is the study of the effect of any and all aspects of society, including cultural norms, expectations, and context, on the way language to interact with others in their society. It also studies how varieties differ between group separated by certain social variables, e.g, ethnicity, religion, status, gender, level education, etc., and how creation and adherence to these rules is used to categorize individuals in social class, or socio-economic classes. Sociolinguistics differs from sociology of language in that the focus of sociolinguistics is the effect of the society on the language in that while the latter's focus is on the language's effects on the society. Sociolinguistics is different from many of the other branches of linguistics in that it studies external as opposed to internal language.

Cabang linguistik, yang dinamakan sosiolinguistik adalah studi tentang pengaruh dari setiap dan semua aspek masyarakat, termasuk norma-norma budaya, harapan, dan konteks, pada bahasa cara untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat mereka. Hal ini juga mempelajari bagaimana varietas berbeda antara kelompok dipisahkan oleh variabel certau sosial, misalnya, etnis, agama, status, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dll, dan bagaimana ciptaan dan kepatuhan terhadap aturan ini digunakan untuk mengkategorikan individu dalam kelas sosial, atau sosial kelas ekonomi. Sosiolinguistik berbeda dari sosiologi bahasa dalam bahwa fokus dari sosiolinguistik adalah efek dari masyarakat pada bahasa yang sementara fokusnya adalah tentang efek bahasa pada masyarakat. Sosiolinguistik berbeda dari banyak cabang lain linguistik dalam hal studi eksternal yang bertentangan dengan bahasa internal.

Dalam pernyataan Farkhan tentang definisi sosiolinguistik, Farkhan pun menambahkan bahwa sosiologi bahasa dan sosiolinguistik adalah dua hal yang memiliki kajian yang berbeda. Meski sosiolinguistik dapat diarahkan untuk dianalisis di beberapa bidang. Hal tersebut telah diungkapkan sebagai prolog dalam bab ini dan tentunya telah menguatkan uangkapan tersebut. Tentang

diarahkannya sosiolinguistik di beberapa bidang, telah diungkapkan pula oleh Dell Hymes.

Hymes (1976: 7) menyatakan, *Sociolinguistics could be taken to refer use of linguistic data and analyses in other disciplines, concerned with social life, and, conversely, to use of social data and analyses of sociolinguistics. The world could also be taken to refer to correlation between languages and societies, and between particular linguistic and social phenomena.*

Sosiolinguistik dapat diarahkan untuk penggunaan analisis dan data linguistik di banyak bidang, prihatin dengan kehidupan sosial, dan, sebaliknya, digunakan untuk data sosial dan analisis dari sosiolinguistik. Bahasanya dapat diambil untuk diarahkan pada korelasi di antara bahasa dan masyarakat, dan terutama di antara linguistik dan fenomena sosial.

Lain halnya definisi yang dikemukakan oleh Philipp Strazny. Jika para ahli mengemukakan definisi tentang sosiolinguistik pada umumnya, Strazny mengemukakan definisi tentang sosiolinguistik kontemporer.

Sosiolinguistik kontemporer menurut Strazny (2005: 977),

Contemporary sociolinguistics is a diverse and thriving field of linguistic inquiry. Its major branches (variationist sociolinguistics, the sociology of language, and the ethnography of communication/interactional sociolinguistics) share an interest in the ways in which human societies organize their social lives in and through language. In recent years, the theoretical models have shifted from static ones, which assumed that the language use of a person was a straightforward expression of their social identity (social class, sex, age, ethnicity, nationality, professional status, and so on), to social constructionist ones, which view language use as a practice that creates social identity. Furthermore, the ways in which power relationships in society constrain the linguistic expression of its members and the interpretation of their utterances have become a central concern.

Sosiolinguistik kontemporer adalah bidang yang berkembang dan beragam

penyelidikan linguistik. cabang utama (sosiolinguistik variationis, sosiologi bahasa, dan etnografi komunikasi/sosiolinguistik interaksional) berbagi minat dalam cara di mana masyarakat manusia mengatur kehidupan sosial mereka di dalam dan melalui bahasa. Dalam beberapa tahun terakhir, model teoritis telah bergeser dari yang statis, yang diasumsikan bahwa penggunaan bahasa seseorang adalah ekspresi langsung dari identitas sosial mereka (kelas sosial, jenis kelamin, usia, etnis, kebangsaan, status profesional, dan sebagainya), untuk yang konstruksionis sosial, yang melihat penggunaan bahasa sebagai praktek yang menciptakan identitas sosial. Selain itu, cara-cara di mana hubungan kekuasaan dalam masyarakat membatasi ekspresi linguistik anggotanya dan penafsiran ucapan-ucapan mereka telah menjadi pusat perhatian.

Definisi tentang sosiolinguistik yang terakhir dipaparkan di sini datang dari Wijana dan Rohmadi (2010: 7), sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial.

Pada intinya, pendapat yang dikemukakan para ahli tentang sosiolinguistik memiliki intisari yang sama. Bahwa sosiolinguistik adalah bidang yang mengkaji bahasa yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Beberapa ahli lainnya membubuhi pendapatnya dengan menambahkan hal lain lagi seperti korelasi hingga bisa menjadi data analisis dan penelitian di beberapa bidang di luar bidang linguistik.

2. Bahasa

1.1. Hakikat Bahasa

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter,” yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Chaer:2009).

Definisi bahasa dari Kridalaksana dan sejalan dengan definisi mengenai bahasa dari beberapa pakar lain, kalau dibutiri akan didapatkan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa. Sifat atau ciri itu antara lain, adalah (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbiter, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya. (Chaer:2007).

1.2. Ragam Bahasa

Menurut Mustakim (1994: 18), bahasa dalam praktik pemakaiannya pada dasarnya beragam. Ragam bahasa yang dimaksud adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Jika dilihat dari segi sarana pemakaiannya menurut Mustakim (1994: 81), ragam bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (a) ragam lisan, dan (b) ragam tulis. Kedua ragam tersebut mempunyai sedikit perbedaan, pada ragam lisan unsur bahasa digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa

pada ragam tulis karena informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicara itu berlangsung. Hal tersebut tidak ditentukan pada ragam bahasa tulis. Oleh karena itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi jelas maka unsur bahasa yang digunakan harus lengkap agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kunjana (2009: 17) yang menyebutkan bahwa ragam bahasa jika dilihat dari medianya, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) bahasa ragam lisan, dan (b) bahasa ragam tulis. Dari masing-masing kelompok tersebut masih dapat diperinci menjadi (a) bahasa ragam lisan baku dan bahasa ragam lisan tidak baku, dan (b) bahasa ragam tulis baku dan bahasa ragam tulis tidak baku.

Selain itu, menurut Mustakim (1994: 20), dilihat dari bidang pemakaiannya ragam bahasa dapat dibedakan menjadi ragam sastra, ragam hukum, ragam ilmiah, ragam jurnalistik, ragam ekonomi, ragam teknologi, dan sebagainya. Kunjana (2009: 19) membedakan berdasarkan pesan komunikasinya, bahasa dapat dibedakan menjadi (1) bahasa ragam ilmiah, (2) bahasa ragam sastra, (3) bahasa ragam pidato, (4) bahasa ragam berita.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi dimana bahasa itu disampaikan. Tanpa disadari, terkadang manusia sering mencampur adukkan bahasa sehari-hari dengan bahasa baku maupun tidak baku, bahasa diplomatik, maupun bahasa ilmiah. Namun, pada hakikatnya keberagaman bahasa digunakan sesuai dengan pendengar/pembaca sebagai penerima bahasa yang disampaikan. Dengan

dipilihnya bahasa yang sesuai, maksud dan makna yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

1.3. Diksi atau Pilihan Kata

Diksi atau pilihan kata menurut Keraf (1987: 22) jauh lebih daripada yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Pilihan kata tersebut digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseleologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseleologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan. Keraf memberi tiga kesimpulan utama pengertian diksi. *Pertama*, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, membentuk pengelompokan kata-kata yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, kemampuan membedakan *secara tepat nuansa-nuansa makna* dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai (cocok)* dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Arifin (1987: 150), mengungkapkan bahwa diksi merupakan pilihan kata, maksudnya yaitu memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu hal. Contohnya; pilihan kata yang tepat dalam menyampaikan sebuah pidato atau ceramah akan mempermudah pendengar memahami maksud dari pembicara.

Keraf (1987: 24) menambahkan bahwa proses pemilihan kata itu meliputi persoalan ketepatan pemakaian kata dan persoalan kesesuaian pemilihan kata.

Perbedaan kedua itu diuraikan secara singkat berikut ini: persoalan ketepatan pemakaian kata berkaitan dengan apakah kata yang dipakai sudah tepat, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar. Sementara itu, persoalan kesesuaian pilihan kata mengenai persoalan apakah kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merusak suasana komunikasi. Suasana komunikasi ditentukan oleh siapa yang diajak berkomunikasi, dimana, dan kapan komunikasi itu berlangsung (Keraf: 102-103). Keraf (1987: 82), persoalan pemilihan kata bukanlah persoalan mudah, hal ini diperkuat dengan pendapat Akhadiah, dkk (1988) bahwa memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan sulit. Dirasa sulit karena suatu karangan merupakan media komunikasi antar penulis dan pembaca. Akan tetapi komunikasi tersebut akan berlangsung dengan baik selama pembaca mengerti kata dan rangkaian kata-kata sesuai dengan maksud penulis. Jika pembaca mempunyai tafsiran yang berbeda dengan penulis tentang kata atau rangkaian kata-kata yang dipakai, komunikasi akan putus. Terjadi salah paham, kesenjangan komunikasi dan sebagainya.

Poerwadarminta (1967: 43), pemilihan kata merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan. Segala sesuatunya hendaklah dipilih dengan sadar dan cermat. Pada umumnya pilihan selalu diarahkan kepada kata-kata yang tepat, seksama, dan lazim. Ketiga-tiganya menjadi pedoman untuk memilih kata. Tepat, mengenai arti dan tempatnya. Kata yang tepat ditempatkan yang tepat. Itulah yang patut digunakan. Seksama, ialah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan. Jika maksudnya diminta datang, jangan dikatan diharapkan datang. Lazim, ialah

sudah jadi kata umum, kata yang dikenal dan dipakai dalam Bahasa Indonesia umum. Mustakim (1984: 41-42), ada dua istilah yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu istilah pemilihan kata dan pilihan kata. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Pilihan kata adalah hasil proses atau tindakan tersebut.

Akhadiah, dkk. (1988: 82) mengemukakan adanya dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam pemilihan kata, yaitu *ketepatan* dan *kesesuaian*. *Ketepatan* pemilihan kata menyangkut makna, aspek logika kata, kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis. Sedangkan *kesesuaian* pemilihan kata menyangkut kecocokan antar kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

Dalam kedudukannya kata merupakan suatu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Kata-kata dapat digunakan untuk berpikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Dengan kata-kata orang menjalin persahabatan, dua bangsa melakukan perjanjian perdamaian dan kerja sama. Kata juga dapat pula memungkinkan suatu pertengkaran bahkan peperangan dimulai. (Akhadiah, dkk., 1988: 82).

Menurut Soedjito (1988: 126), ada tiga definisi mengenai kata sebagai berikut:

a. Kata dapat bersifat *Polisemantis*

Kata dapat bersifat polisemantis artinya dapat berarti banyak. Kata *asam* sebagai kata biasa bermakna (1) masam seperti rasa cuka (buah mangga, jeruk dan sebagainya); (2) menaruh rasa tidak senang, cemburu; (3) nama jenis pohon yang besar batangnya, kecil-kecil daunnya dan masam buahnya. Dalam ilmu

kima ada istilah *asam arang, asam amino, asam aromatik, asam belerang, asam format, asam nitrat, asam samak, dan sebagainya.*

b. Kata dapat bersifat terikat *konteks*

Kata bersifat terikat konteks, artinya makna bergantung pada konteksnya dapat berubah akibat konteks itu. Kata akar bermakna; (1) bagian tumbuh-tumbuhan yang masuk ke dalam tanah sebagai alat penguat dan pengisap air dan zat makanan; (2) asal mula, pokok pangkal; yang menjadi sebab-sebabnya. Istilah akar dapat dalam tiga bidang ilmu yaitu; (1) tata bahasa, misalnya; suk, lut, kit, dan sebagainya; (2) biologi; misalnya: akar rambut, akar serabut, akar tunggang dan sebagainya; (3) matematika, misalnya; akar sembilan ada tiga ($\sqrt{9} = 3$).

c. Kata dapat terikat oleh *Konotasi Sosial*

Kata dapat terikat oleh *konotasi sosial*, misalnya kata *gelandangan, tuna karya, memang sama, yaitu orang yang tidak mempunyai rumah*, tetapi konotasi sosialnya berbeda. Kata *gelandangan* berkonotasi lebih rendah/ksar, sedangkan kata *tuna karya* berkonotasi sosial/halus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di sini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam melakukan komunikasi. Berkaitan dengan hal apa yang ingin disampaikan kepada responden/ pendengar. Sehingga kata yang diberikan juga harus disesuaikan dan tepat dengan kondisi maupun keadaan pendengar. Agar komunikasi berjalan dengan lancar.

Pada penelitian ini, penulis memilih ragam bahasa lisan yang disampaikan oleh seorang pecandu minuman beralkohol. Dalam keadaan tidak sadarkan diri

pecandu minuman beralkohol, mencoba untuk berkomunikasi dengan rasional dan logis yang dapat diterima oleh pendengar. Peneliti beranggapan bahwa seseorang yang tidak sadarkan diri akan menyampaikan kata-kata yang dianggap mereka mudah untuk dikatakan. Tanpa memikirkan intonasi dan kata yang pantas untuk diucapkan. Tentunya bahasa yang seperti ini akan memiliki makna yang berbeda bagi para pendengarnya. Walaupun pembicara tidak bermaksud demikian.

1.4. Jenis Diksi

Diksi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membuat sebuah berkomunikasi agar dapat dipahami oleh pendengar. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran pendengar tentang isi sebuah ungkapan. Jenis diksi menurut Kreaif, (1996: 79-108) adalah sebagai berikut:

1. *Denotasi* adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referensi, atau ide). Denotasi juga merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata, sebagai lawan dari pada konotasi atau makna yang ada kaitannya dengan itu. Denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya. Contoh makna denotasi:
 - a. Rumah itu luasnya 250 meter persegi.
 - b. Ada seribu orang yang menghadiri pertemuan itu.
2. *Konotasi* adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Contoh makna konotasi:

- a. Rumah itu luas sekali.
 - b. Banyak sekali orang yang menghadiri pertemuan itu.
3. *Kata abstrak* adalah kata yang mempunyai referen berupa konsep, kata abstrak sukar digambarkan karena referensinya tidak dapat diserapkan pancaindera manusia. Kata-kata abstrak merujuk kepada kualitas (panas, dingin, baik, buruk), pertalian (kualitas, jumlah, tingkatan), dan pemikiran (kecurigaan, penetapan, kepercayaan). Kata-kata abstrak sering dipakai untuk menjelaskan pikiran yang bersifat teknis dan khusus.
 4. *Kata konkrit* adalah kata yang merujuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari pancaindera. Kata-kata konkrit menunjuk kepada barang yang actual dan spesifik dalam pengalaman. Kata konkrit digunakan untuk menyajikan gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca melebihi kata-kata yang lain. Contoh kata konkrit: meja, kursi, rumah, mobil dsb.
 5. *Kata umum* adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Contoh kata umum: binatang, tumbuh-tumbuhan, penjahat, kendaraan.
 6. *Kata khusus* adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkrit. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus. Contoh kata khusus: yamaha, nokia, kerapu, kak tua, sedan.
 7. *Kata ilmiah* adalah kata yang dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Contoh kata ilmiah: analogi, formasi, konservatif,

fragmen, kontemporer.

8. *Kata populer* adalah kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar atau oleh orang kebanyakan. Contoh kata populer: bukti, rasa kecewa, maju, gelandangan.
9. *Jargon* adalah kata-kata keknisan atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia atau kelompok-kelompok khusus lainnya. contoh jargon: sikon (situasi dan kondisi), pro dan kon (pro dan kontra), kep (kapten), dok (dokter), prof (professor).
10. *Kata slang* adalah kata-kata non standard yang informal, yang disusun secara khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan, kata slang juga merupakan kata-kata yang tinggi atau murni. Contoh kata slang: mana tahan, eh ketemu lagi, unyu-unyu, cabi.
11. *Kata asing* adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. Contoh kata asing: *computer, cyber, internet, go public*.
12. *Kata serapan* adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Contoh kata serapan: ekologi, ekosistem, motivasi, music, energi.

1.5. Kesesuaian Dalam Pemilihan Kata

Persoalan kedua dalam pendayagunaan kata-kata menurut Keraf (1987: 103) adalah kocokan atau kesesuaian. Kecocokan kata mencakup soal mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu. sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diketahui setiap pembicara, agar kata-kata yang dipergunakan tidak akan

mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara penulis atau pembaca dengan pendengar. Syarat-syarat kesesuaian tersebut sebagai berikut:

1. Hindarilah sejauh mungkin bahasa atau unsur substandar dalam suatu situasi.
2. Gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi yang khusus, sedangkan dalam situasi yang umum pembicara menggunakan kata-kata populer.
3. Hindari *jargon* dalam pembaca umum.
4. Pembaca menghindari pemakaian kata-kata *slang*.
5. Jangan mempergunakan kata percakapan.
6. Hindari ungkapan-ungkapan asing.
7. Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial.

Sejalan dengan Keraf, Akhadiah (1988: 93) juga mengungkapkan persyaratan kesesuaian kata yang menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan *kesempatan/situasi* dan keadaan pembaca. Kata-kata yang ditujukan kepada masyarakat umum berbeda dengan kata-kata yang ditujukan kepada kelompok tertentu. Untuk terpenuhi syarat kesesuaian dalam memilih kata-kata, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini;

1. Nilai-nilai Sosial

Dalam memilih kata-kata akan dipergunakan harus diperhatikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pembaca. Hal ini berhubungan erat dengan nilai sosial pendengar. Harus diperhatikan apakah di kalangan masyarakat sasaran itu ada kata baku, atau kata-kata yang mempunyai konotasi yang lain yang mungkin akan menyinggung rasa sopan santun atau kepercayaan mereka.

2. Kata-kata Baku dan Nonbaku

Ragam bahasa baku (standar) ialah ragam bahasa yang dipergunakan kelas terpelajar di dalam masyarakat. Ragam bahasa baku dapat dikenali dari kata-kata maupun struktur kalimat yang digunakan. Kata-kata baku dan nonbaku dapat dikenal dari pilihan, ejaan, atau bentuknya.

3. Sasaran pendengar

Setiap pendengar ada sasarannya, yaitu kelompok masyarakat pada siapa kalimat itu ditujukan. Karangan ilmiah ditujukan kepada masyarakat ilmiah. Sasaran pendengar akan menentukan ragam bahasa, kalimat, serta kata-kata yang digunakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan memilih kata harus memperhatikan ketepatan dan kesesuaian kata yang kita pilih. Ketepatan berkaitan dengan makna yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti yang dipikirkan atau dirasakan dengan pembicara, sedangkan ketepatan berkaitan dengan pilihan kata yang digunakan sesuai atau cocok dengan kesempatan atau situasi tertentu.

1.6. Gaya Bahasa

Berkaitan dengan gaya bahasa yang berlaku di Indonesia, gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Guntur Tarigan (2009: 5-6) membedakan gaya bahasa menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan.

Tinjauan terhadap gaya bahasa dalam pembahasan ini ditekankan pada gaya bahasa yang pertentangan dan gaya bahasa perulangan yang sering

diucapkan oleh orang yang tidak sadarkan diri. Gaya bahasa ini dibedakan menjadi bermacam macam diantaranya yaitu:

a. Gaya bahasa hiperbola

Hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pertanyaan yang melebih-lebihkan jumlahnya. Ukurannya dan sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat (Guntur Tarigan, 2009: 55).

Dengan kata lain hiperbola ialah ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan; jumlahnya, ukurannya atau sifatnya (Meoliono, 1984: 3).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang melebih-lebihkan baik itu jumlah, ukuran, dan sifatnya.

Contoh:

(1) Dengan new Jupiter Z kamu bisa tambil lebih percaya diri.

(2) Honda naik kelas.

b. Gaya bahasa litotes

Kata ini berasal dari bahasa Yunani. Dan berarti “kesederhanaan”. Berbeda dengan hiperbola, majas ini digunakan untuk melemahkan ungkapan pikiran, jadi untuk menampilkan gagasan tentang sesuatu yang kuat atau besar dengan ungkapan yang lemah.

Contoh: “silahkan singgah di *gubuk* saya”

Sebenarnya, yang dikemukakan dengan kata gubuk itu, mungkin saja rumah yang besar atau mewah, tetapi si pengujar ingin menampilkan kesan kecil, sehingga ia menggunakan kata “gubuk”.

c. Gaya bahasa Ironi

Dalam ironi, pengujaran menyampaikan sesuatu yang sebaiknya dari apa yang ingin dikatakannya, jadi disini terdapat satu penanda dengan dua kemungkinan petanda. Ironi mengandung antonim atau oposisi antara kedua tataran isi. Ironi juga mengandung kesenjangan yang cukup kuat antara makna harfiah dan makna kiasan. Maka di dalam ironi terdapat keharusan yang sering bertumpu pada makna inversi semantis, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Hal ini menjadi ciri ironi. Apabila dilihat dari ilayah maknanya, ironi tidak banyak berbeda dengan majas pertentangan lainnya. namun dalam ironi salah satu bentuk (penanda) tidak hadir, jadi bersifat implisit. Perlu diingat beberapa ahli bahasa membedakan ironi dari majas lainnya, karena hal tersebut). apabila konteks tidak mendukung ironi, maka ujaran yang mengandung ejekan dapat menjadi pujian.

Contoh : “wah. Pemerintah sekarang memang *sukses*, ya!

“Benarkan pehdapatmu demikian?”

Ya. Tentu saja, sukses dalam menaikkan harga-harga!”

d. Gaya bahasa Oksimoron

Oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan, namun sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks. Misalnya: *keramah-tamahan yang bengis*.

e. Gaya bahasa Paronomasia

Paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama seperti bermakna lain: kata-kata yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda (Ducrot & Todorov, 1981: 278).

Istilah Paronomasia ini sering juga disamakan dengan yang mengandung makna yang sama (Keraf, 1985: 145).

Contohnya:

1. Centralite, lebih terang lebih hemat lebih tahanlama.
2. Yamaha, semakin didepan

f. Gaya bahasa paralepsis

Paralepsis gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri (Dacrot dan Todorov, 1981: 278).

Contoh: Juallah segera ubi itu *ke kota* (ih...) yang saya maksud *ke desa*.

g. Gaya bahasa zeugma dan silepsis

Silepsis dan zeugma adalah gaya dimana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satu yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. Dalam silepsis, konstruksi yang digunakan itu secara gramatikal benar, tetapi secara semantik tidak benar. Misalnya ia sudah *kehilangan topi dan semangatnya*. Dalam zeugma yang dipakai untuk membawahi kedua kata berikut sebenarnya hanya cocok untuk salah satu kata itu (baik secara logis maupun secara gramatikal). Misalnya; ia *menundukkan kepala dan*

badannya untuk memberi hormat kepada kami.

h. Gaya Bahasa Sitire

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Misalnya: *jangan pernah berpikir kau adalah dewa*, menghadapi masalah seperti ini pun kau sudah kewalahan.

i. Gaya Bahasa Inuendo

Inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Misalnya; setiap ada pesta ia pasti *sedikit mabuk* karena kebanyakan minum.

j. Gaya Bahasa Antifrasis

Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri. Misalnya: lihatlah *sang raksasa* telah datang (maksudnya si cebol).

k. Gaya Bahasa Paradoks

Paradoks adalah opini atau argumen yang berlawanan dengan pendapat umum, bisa dianggap aneh atau luar biasa. Dikatakan juga paradoks, suatu proposisi yang salah tetapi sekali gus juga benar. Sering kali di balik gagasan yang mengherankan, paradoks menyembunyikan kebenaran yang dapat dipertahankan. Dalam majas ini, ada dua penanda yang mempunyai makna yang beroposisi. Kedua penanda muncul, jadi tidak bersifat implisit. Namun, oposisi itu ada dalam makna kata saja, sedangkan di dalam kehidupan seringkali paradoks itu tidak merupakan oposisi melainkan menguatkan makna.

Contoh; -“Aku merasa *keseريان* ditengah *keramaian* ini.”

l. Gaya Bahasa Klimaks

Kata klimaks berasal dari bahasa Yunani “klimax” yang berararti tangga. Klimaks adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan; kebalikannya adalah antiklimaks (Shadily [pem. Red. Um], 1982: 1795).

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkatkan kepentingannya dari gagasan-agasan sebelumnya.(Keraf, 1985: 124).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan beberapa peristiwa. Hal atau keadaan secara berturut-turut mulai dari urutan pikiran yang nilai atau fungsinya kurang penting kemudian meningkat ke urutan pikiran yang lebih penting.

Contoh:

- 1) Nikmati serunya internetan di PONSEL LEPTOP atau PC dengan
Flash Unlimited.
- 2) Ingin sehat, bayar murah dan dapatkan kesehatan berguna...sering
seringlah pakai *Treadmill JACO*.

m. Gaya Bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks adalah kebalikan gaya bahasa klimaks. Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Kalimat yang bersifat

kendur yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat.

Sebagian gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang berisi gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting (Keraf, 1990: 125).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa antiklimaks adalah gaya yang digunakan untuk menyatakan beberapa peristiwa, hal atau keadaan secara berturut-turut, mulai dari urutan pikiran yang paling penting ke urutan pikiran yang kurang penting. Contoh: “Nikmati serunya internetan di PONSEL LEPTOP atau PC dengan *Flash Unlimited*”

n. Gaya bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks adalah kebalikan gaya bahasa klimaks. Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Kalimat yang bersifat kendur yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat.

Sebagian gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang berisi gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting (Keraf, 1990: 125).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa antiklimaks adalah gaya yang digunakan untuk menyatakan beberapa peristiwa, hal atau keadaan secara berturut-turut, mulai dari urutan pikiran yang paling penting ke urutan pikiran yang kurang penting.

Contoh: kamera 12 Megapixels, harga 10 megapixels!!

o. Gaya bahasa apostrof

Apostrof adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Cara ini biasanya dilakukan oleh orator klasik. Dalam pidato yang disampaikan kepada suatu massa, si orator secara tiba-tiba mengarahkan pembicaraan langsung kepada sesuatu yang tidak hadir: kepada mereka yang sudah meninggal, atau kepada barang atau objek khayalan atau sesuatu yang abstrak, sehingga tampaknya ia tidak berbicara kepada hadirin. Misalnya : *Hai kamu dewa-dewa yang berada di surga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini.*

p. Gaya bahasa Anostrof dan Inversi

Anastrof atau inversi adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Misalnya: *Pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya.*

q. Gaya bahasa Apofasis dan Preterisio

r. Apofasis atau disebut juga dengan preterisio merupakan sebuah gaya di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi nampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Misalnya : *Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara.*

s. Gaya bahasa Histeron Proteron

Histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa. Gaya bahasa ini juga disebut *hiperbaton*. Misalnya : *Kereta melaju dengan cepat di depan kuda yang menariknya.*

t. Gaya Bahasa Hipalase

Hipalase adalah semacam gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu digunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Misalnya : Ia berbaring di atas sebuah *kasur yang gelisah*. (yang gelisah adalah manusianya bukan kasurnya).

u. Gaya bahasa Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menggunakan hal yang berlawanan dengan tujuan agar orang tersindir secara lebih tajam dan menusuk perasaan. Misalnya : *Kau kan sudah hebat, tak perlu lagi mendengar nasihat orang tua seperti aku ini!*

v. Gaya bahasa Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang melontarkan tanggapan secara pedas dan kasar tanpa menghiraukan perasaan orang lain. Misalnya : *Sikapmu seperti anjing dan sifatmu seperti babi!*

3. Alkohol dan Hubungannya Dengan Gaya Bahasa

1.1. Alkohol

Alkohol adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif. Zat psikoaktif adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil, sedangkan adiktif adalah suatu keadaan kecanduan atau ketergantungan terhadap jenis zat tertentu (Mahi M.H, 2008).

Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat meskipun dalam jumlah

kecil, mempunyai efek stimulasi ringan. *Alcoholism* adalah keadaan penyalahgunaan serta ketergantungan alkohol. Menurut *national Council on Alcoholism* (1992) mendefinisikan *Alcoholism* adalah suatu penyakit kronis progresif yang ditandai dengan hilangnya kontrol akibat memakai alkohol konsekuensi timbulnya masalah sosial, hukum, psikologi dan juga fisik (Sarwono S.W, 2011., Sumiati dkk, 2009).

Kandungan yang berbahaya yang terdapat dalam alkohol diantaranya yaitu Etanol. Etanol adalah bentuk molekul sederhana dari alkohol, yang sangat mudah diserap dalam saluran pencernaan mulai dari mulut, esofagus, lambung, sampai usus halus, daerah paling banyak menyerap alkohol adalah bagian proksimal usus halus, disini juga diserap vitamin B yang larut dalam air, kemudian dengan cepat beredar dalam darah. Anggur, bir, wiski, gin, vodka adalah jenis-jenis minuman dengan kandungan alkohol sekitar 3% sampai 20%. Minum minuman alkohol berarti mengkonsumsi antara 10-12 gram etanol. Mengkonsumsi alkohol setiap hari dan dalam jumlah yang makin meningkat maka akan terjadi toleransi, yang dibagi dalam 3 bentuk antara lain behavioral tolerance yaitu refleksi kemampuan seseorang untuk belajar dalam tugas afektif oleh alcohol, Tolerans farmakokinetik yaitu produksi dehidrogenase alcohol dan mikrosom system reticulum endoplasmik meningkat. Tolerans seluler yaitu adaptasi system neuron akibat peningkatan jumlah konsumsi alkohol (Soetjiningsih, 2010).

Bila minum alkohol setiap hari dan jumlahnya terus ditingkatkan, maka dapat terjadi fenomena *tolerance* dan dapat menimbulkan efek samping dari penggunaan minuman beralkohol atau dampak negatif penggunaan alkohol, efek

atau gejala yang ditimbulkan tergantung banyaknya kadar alkohol dalam darah seseorang. Efek tersebut dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

a. Dampak fisik

Peminum berat alkohol dapat gangguan pada hati dimana dapat menimbulkan perlemakan parenkim hati (*fatty liver*) yang dapat berkembang menjadi sirosis hati. Pada pankreas bisa terjadi pankreatitis dan terjadi gangguan metabolisme gula darah yang dapat menimbulkan penyakit kencing manis. Risiko kanker esophagus, lambung, usus besar, dan paru-paru. Pada jantung bisa menyebabkan penyakit infark jantung dan thrombosis. Peminum minuman beralkohol cenderung memiliki tekanan darah yang relative lebih tinggi dibandingkan non peminum dan juga akan lebih berisiko mengalami stroke dan serangan jantung. Selain itu dapat menyebabkan impoten, kesulitan tidur, kerusakan otak, dapat terjadi perubahan kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi. Yang dalam hal ini sangat diperlukan oleh manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Gangguan fisik seperti kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi dapat secara langsung dirasakan oleh lingkungannya seketika itu juga saat peminum/ pecandu sudah kehilangan kesadarannya atau mabuk.

Peminum kronis dapat pula mengalami berbagai gangguan syaraf mulai dari demensia, bingung, kesulitan berjalan dan kehilangan memori serta konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menimbulkan defisiensi thiamin, yaitu komponen vitamin B kompleks berbentuk kristal yang esensial bagi berfungsinya sistem syaraf (Soetjningsih dkk, 2007., Sarwono S.W, 2011., Sumiati dkk, 2009).

b. Dampak Psikoneurologis

Alkohol merupakan depresan sistem susunan syaraf pusat (SSP), namun pada dosis rendah dapat bersifat sebagai stimulant. Pada dosis sedang dapat menyebabkan sedasi, euphoria, mudah terangsang, dan gangguan koordinasi. Bila dosis dinaikkan akan menyebabkan emosi labil dan bicara kacau. Sedangkan pada dosis tinggi terjadi penurunan kesadaran, gagal nafas, koma dan kematian. Selain itu dapat menimbulkan imsonia, depresi, gangguan kejiwaan, serta dapat merusak jaringan otak secara permanen sehingga ingat, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan neurosis lainnya (Soetjningsih dkk, 2007., Sarwono S.W, 2011., Sumiati dkk, 2009).

c. Dampak Sosial

Gangguan sosial yang timbul biasanya dipengaruhi orang lain, dimana perasaan pengguna alkohol sangat labil, mudah tersinggung, dan perhatian terhadap lingkungan menjadi terganggu. Kondisi tersebut menekan pusat pengendalian diri, sehingga pengguna menjadi agresif dan apa bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan yang melanggar norma bahkan memicu tindakan kriminal serta meningkatkan risiko kecelakaan (Soetjningsih dkk, 2007., Sarwono S.W, 2011., Sumiati dkk, 2009).

1.2. Gaya Bahasa Pecandu Alkohol

Komponen berbahasa adalah bagian-bagian yang berperan dalam aktivitas berbahasa pada manusia. Komponen yang dimaksudkan tidak lain adalah otak. Tiga komponen berbahasa adalah sebagai berikut:

1. Otak

- a. Otak Besar (*serebrum*)
 - b. Otak Kecil (*serebellum*)
 - c. Batang Otak
2. Sum-sum tulang belakang (*medulla spinalis*)

Medula spinalis berada di dalam ruang tulang belakang.
 3. Saraf Tepi (saraf spinal dan saraf otak, yang sebagian berada di luar ruang tengkorak (otak) dan ruang tulang belakang (*medulla spinalis*)).

Pada lobe frontal terdapat satu daerah yang kemudian dikenal sebagai daerah *Broca*. Nama ini berasal dari seorang ahli bedah saraf perancis yang bernama *Piere Paul Broca* yang hidup dari tahun 1824-1880. Menjelang tahun 1863 *Broca* telah menyelidiki sekitar 20 kasus. Setelah melakukan berbagai operasi *pos mortem* (sesudah orangnya meninggal) akhirnya dia berkesimpulan bahwa “kita berbicara dengan memakai hemisfer kiri.” Daerah yang berkaitan dengan wicara ini sampai dikenal dengan nama daerah *Broca*. Dengan kata lain bagian-bagian otak yang terlibat dengan bahasa adalah bagian *Wernicke* dan *Broca*. Bagian *Wernicke* merupakan pusat pemahaman lisan dan bagian *Broca* merupakan pusat yang mengelola penyampaian lisan atau motor berbahasa.

Sastra (2011:64) mengemukakan bahwa pandangan kognitivisme yang sangat dikenal adalah tentang “perseteruan” Jean *Pieget* dan *Chomsky* dalam memandang alam (lingkungan) terhadap proses berbahasa anak. *Pieget* menyatakan bahwa struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Sebaliknya *Chomsky* berpendapat lingkungan berbahasa tidak dapat menjelaskan

struktur yang muncul di dalam bahasa anak. Selanjutnya Piaget menegaskan sebuah proses yang berlangsung pada tahap ini, yaitu proses *sensory-motory* (S-M) yang terjadi saat anak lahir sampai berusia 18 bulan. Anak-anak pada proses ini memahami dunia melalui alat indranya (*sensory*) dan gerak kegiatan yang dilakukannya (*motor*). Anak hanya akan mengenal benda jika benda itu dialaminya secara langsung. Begitu benda itu hilang dari penglihatannya maka benda itu dianggap tidak ada lagi. Menjelang usia satu tahun barulah anak itu dapat menangkap bahwa objek itu permanen (tetap ada), meskipun sedang tidak dilihatnya.

1.3. Tingkat Pecandu Minuman Beralkohol

Sejauh ini belum ada ketentuan atau standar yang menegaskan tentang tingkat keamanan peminum alkohol secara, namun Woteki dan Thomas (1992) mengelompokkan peminum alkohol secara sederhana dalam 3 kelompok :

1. Kelompok pertama adalah “peminum ringan” (*light drinker*) yaitu mereka yang mengkonsumsi antara 0,28 s/d 5,9 gram atau ekuivalen dengan minum 1 botol bir atau kurang.
2. Kelompok kedua adalah “peminum menengah” (*moderate drink*). Kelompok ini mengkonsumsi antara 6,2 s/d 27,7 gram alkohol atau setara dengan 1 s/d 4 botol bir per hari.
3. Kelompok ketiga adalah “peminum berat” (*heavy drinker*) yang mengkonsumsi lebih dari 28 gram alkohol per hari atau lebih dari 4 botol bir sehari. (www.ristek.go.id ,2007)

Sedangkan menurut (Irwan H, 2008) perubahan perilaku tidak bisa

menjadi patokan bahwa seseorang itu pecandu atau bukan. 3 tingkatan seseorang untuk menjadi pecandu yaitu : 1). Tingkat coba-coba dengan kebiasaan menyendiri, pergaulan berubah, perubahan cara berpakaian, perubahan aktivitas, mulai keluar malam, perubahan pola makan, 2). Tingkat pengguna tetap dengan kebiasaan sering bangun terlambat, semakin sering menyendiri, sering bolos, aktivitas spiritual berkurang, adanya penelpon yang aneh-aneh, mulai merokok, muncul problema keuangan, adanya skors dari sekolah, adanya pemberontakan, mulai menyenangi musik dan lirik narkoba, menggunakan istilah-istilah yang biasa digunakan pecandu, mulai sering lama di kamar mandi, 3). Tingkat kecanduan dengan kebiasaan penggunaan uang berlebihan, sering tidak pulang ke rumah, sering mengantuk, pola pikir aneh, ada keinginan bunuh diri, temannya biasanya peminum juga juga, sering marah kalau ditanya tentang kondisi kesehatannya.

Pada pertemuan yang digelar oleh World Health Organization - South East Asia Regional Office (*WHO SEARO*) Juni 2002 di Bali dengan dihadiri 174 negara anggota, didapatkan beberapa fakta menarik terkait masalah penggunaan alkohol di dunia :

- 1) Penggunaan alkohol untuk konsumsi dilarang di 7 negara di dunia
- 2) Peraturan tentang usia minimum untuk konsumsi alkohol hanya terdapat pada 67 negara.
- 3) Monopoli untuk produksi alkohol dilakukan 19 negara
- 4) Model lisensi produksi alkohol dilakukan di 50 negara
- 5) Pelarangan periklanan alkohol di berlakukan hanya pada 37 negara

- 6) Konsumsi alkohol mengalami penurunan di banyak negara maju namun mengalami peningkatan drastis di negara-negara berkembang
- 7) Alkohol menjadi penyebab kematian tertinggi setelah rokok dan narkoba. Sekitar 774.000 kematian terjadi di seluruh dunia tiap tahun akibat penyalahgunaan alkohol
- 8) Alkohol diproduksi dan diekspor oleh negara maju untuk negara-negara berkembang
- 9) Alkohol mampu menyumbang pendapatan negara sekitar 2 - 4% di negara-negara maju, dan mencapai 24% untuk negara-negara berkembang
- 10) Peranan Public Health Technology dalam menurunkan prevalensi pengguna alkohol lebih dominan di negara-negara maju daripada di negara-negara berkembang
- 11) Kebijakan dan regulasi alkohol mendapatkan tantangan serius dari reformasi pasar bebas
- 12) Monitoring dan pengawasan terhadap penggunaan alkohol masih sangat kritis dan perlu untuk ditingkatkan
- 13) Rekomendasi bagi semua negara anggota WHO untuk mengadopsi suatu program nasional penanganan masalah penyalahgunaan alkohol yang komprehensif (*education, treatment, and regulation*) dengan disesuaikan dengan budaya yang ada pada tiap-tiap negara

Di Indonesia sendiri penyalahgunaan alkohol juga menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Sering munculnya pemberitaan tentang tata niaga miras (minuman keras) setidaknya merupakan indikasi bahwa minuman

beralkohol banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negara dengan mayoritas penduduk muslim ini. Sudah sering terungkap bahwa miras hanya akan memberikan efek negatif (mabuk) bagi peminumnya bahkan pada beberapa kasus justru berakibat pada kematian, namun setiap tahun jumlah pecandu miras justru semakin meningkat. Bagi banyak kalangan mabuk dianggap sebagai sarana untuk unjuk kegagahan atau kejantanan.

Penyalahgunaan alkohol yang terjadi di Indonesia menurut WHO (*WHO SEARO, 2002*). dari tahun ke tahun adalah :

- 1) Tahun 1986 tercatat 2,6% pria mengkonsumsi alkohol yang berusia rata-rata 20 tahun ke atas, sementara untuk wanita tercatat sekitar 0,8%.
- 2) Tahun 1998 di Indonesia tercatat lebih dari 350.000 orang meninggal karena penyakit khronis akibat konsumsi alkohol.
- 3) Tahun 1999 - 2000, 58% angka kriminalitas terjadi ditenggara akibat pengaruh minuman keras.
- 4) Pada tahun 2000 diinformasikan di Indonesia terdapat lebih dari 13.000 pasien penderita penyakit terkait penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, Tahun 2001 tercatat 39 kasus kematian pada remaja karena Hepatitis B yang terkait erat dengan dampak pengkonsumsian alkohol (alcoholic cirrhosis, alcoholic cancer, chronic pancreas inflammation, and heart diseases) terjadi di Bali
- 5) Tahun 2001 terdapat 50% dari total 65 kasus keracunan alkohol meninggal di Manado dan Minahasa
- 6) Tahun 2008 tercatat lebih dari 40 kematian akibat keracunan alkohol (intoxicaty), ini merupakan dampak langsung dari penyalahgunaan alkohol. Di

Surabaya 9 orang tewas di tiga lokasi berbeda setelah mengkonsumsi miras, 11 orang meninggal di Indramayu Jawa Barat, 14 orang meninggal di Merauke karena mengkonsumsi minuman keras jenis sopi yang dicampur infus dan minyak babi, sementara belasan korban tewas akibat miras lainnya tersebar di beberapa daerah seperti Pasuruan Jawa Timur, Deli Serdang, dan Jaya Pura.

B. Kerangka Konseptual

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia dalam bentuk bunyi yang teratur dengan penguasaannya manusia dapat bertukar pikiran satu sama lainnya. peminum alkohol secara sederhana dalam 3 kelompok: Kelompok pertama adalah “peminum ringan” (*light drinker*) yaitu mereka yang mengkonsumsi antara 0,28 s/d 5,9 gram atau ekuivalen dengan minum 1 botol bir atau kurang. Kelompok kedua adalah “peminum menengah” (*moderate drink*). Kelompok ini mengkonsumsi antara 6,2 s/d 27,7 gram alkohol atau setara dengan 1 s/d 4 botol bir per hari. Kelompok ketiga adalah “peminum berat” (*heavy drinker*) yang mengkonsumsi lebih dari 28 gram alkohol per hari atau lebih dari 4 botol bir sehari.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian ini adalah terdapat bentuk ragam bahasa pecandu minuman beralkohol.

	Skripsi																																								
10	Sidang Meja Hijau																																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pecandu minuman beralkohol di Kota Stabat Langkat.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah 3 pecandu minuman beralkohol di Kota Stabat Langkat

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian ini memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeksripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam variabel ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu menemukan bentuk bahasa yang digunakan oleh pecandu minuman beralkohol apakah masih sesuai dengan kaidah penyampaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini adalah nontes dalam bentuk observasi dengan menggunakan lembar observasi kartu data komunikasi dan dilakukan dengan mengamati, merekam, serta mencatat perkataan atau ujaran pecandu minuman beralkohol.

Tabel 3.2

Kartu Data Komunikasi

No.	Bentuk Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol	Makna

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Bahasa merupakan media manusia berfikir secara abstrak, dimana objek-objek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa abstrak. Sedangkan berfikir adalah upaya untuk mengasosiasikan kata dan konsep untuk mendapatkan suatu kesimpulan melalui media bahasa.
2. Pecandu Minuman beralkohol adalah kondisi ketika seseorang tidak bisa lepas dari penggunaan zat tersebut dengan tidak mengenal situasi. Yang dalam hal ini mengalami ketergantungan atas minuman yang mengakibatkan hilangnya kesadaran sehingga mengakibatkan gaya hidup, sikap, dan perbuatannya tidak terkendali dan tidak wajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkait dengan kegiatan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data

4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, dalam bab ini akan membahas tentang temuan berbahasa pada pecandu alkohol.

H. Gambaran Umum

Subjek penelitian ini adalah 3 pecandu alkohol, yang masing-masing diberi inisial AA, BB, dan CC. Usia mereka adalah, 35 tahun 42 tahun dan 48 tahun. Mereka telah menjadi pecandu alkohol rata-rata lebih dari 20 tahun. Adapun minuman yang digunakan adalah Kamput cap Kambing sebanyak 3 botol besar dan 3 botol kecil, dan ditambah dengan 3 kaleng minuman Kratingdaeng. Waktu pelaksanaannya adalah di malam hari, dari jam 20.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB.

Secara tingkat kemampuan minum mereka adalah mereka berada dalam mabuk ringan setelah minum 2 gelas besar minuman beralkohol tersebut, mereka berada dalam mabuk sedang setelah minum 4 gelas besar minuman beralkohol, dan mereka berada dalam mabuk agak berat setelah minum 6 gelas besar minuman beralkohol.

I. Deskripsi Data Penelitian

1. Temuan Bahasa Pecandu Alkohol dalam bentuk Kata

Kata merupakan elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang

diucapkan atau dituliskan dan merupakan realisasi kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Pada penelitian ini terdapat kata yang ditemukan peneliti. Berikut ini adalah paparan hasil temuan kemampuan berbahasa minuman beralkohol.

Tabel 4.1

Kartu Data Komunikasi Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol

No	Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol	Makna
1.	Duit (Duet)	Berkata Uang
2.	Mabuk (Abuk)	Berkata Seseorang Mabuk
3.	Gila (Ilaq)	Menghina Orang Waras
4.	Anjing (Njir)	Kata Hewan
5.	Bodoh (odoh)	Meremehkan seseorang
6.	Pukimak (Uimkak)	Makian terhadap seseorang
7.	Pergi (ergik)	Mengusir orang terdekat
8.	Makan (maan)	Sedang mengunyah makanan
9.	Jauh (jaoh)	Segera pergi
10.	Dekat (dekait)	Berdampingan
11.	Jalan (alan)	Berdiri menggunakan kaki
12.	Alkohol (lohol)	Minuman yang bisa membuat mabuk
13.	Botol (botl)	Gelas kaca
14.	Minum (inom)	Memasukkan air ke dalam mulut
15.	Tahun (taon)	Pergantian kalender
16.	Pecandu (andu)	Seseorang penggila berat
17.	Umur (omro)	Bertambah usia
18.	Ragam (raglam)	Berbeda beda
19.	Polisi (polise)	Pahlawan negara
20.	Berbicara (ngomong)	Saling berkomunikasi
21.	Kawan (awan)	Tempat bertukar pikiran
22.	Manusia (orang)	Sesama ciptaan
23.	Kecil (recil)	Rendah
24.	Cerita (etta)	Merumpi
25.	Beli (tuku)	Menukarkan uang dengan barang
26.	Hutang (hatang)	Perlu ditagih
27.	Masalah (masalah)	Beban fikiran
28.	Duduk (dodok)	Istirahat
29.	Sedang (sandang)	Setengah lambat

2. Temuan Bahasa Pecandu Alkohol dalam bentuk Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Berikut ini adalah paparan hasil temuan kemampuan berbahasa pecandu alkohol dalam bentuk kalimat.

Tabel 4.2

Komunikasi Data Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol ke Dalam Bahasa Indonesia

No	Bahasa Mabuk	Bahasa Indonesia	Ragam Bahasa
1.	Emauk	Mabuk	Mabuk
2.	Lok	Kalau	Kalok
3.	Bebotol	Botol	Botol
4.	Terae	Berasa	Terasa
5.	Uimak	Pukimak	Kimak
6.	Einum	Minum	Minoum
7.	Enjing	Anjing	Kerek
8.	Pere	Perempuan	Pelacur
9.	Baby	Babi	Babi
10.	Kabaer	Keadaan	Kabar

Dari tabel diatas ditemukan berbagai makna dari ucapan bahasa pecandu minuman beralkohol berikut ini makna yang timbul dari ragam bahasa:

1. Lok tak emauk tak sedap

Lok : dalam bahasa jawa artinya kalau

Tak : sedangkan tak artinya tidak

Emauk : artinya mabuk

Sedap : bisa diartikan mantap atau enak

2. Dasar kam uimak njir

Kam : dalam bahasa karo artinya kamu

Uimak : yaitu makian yang artinya pukimak

Njir : yaitu anjing

3. Emang candu berat

Emang : dalam bahasa jawa artinya memang atau dasar

Candu : diartikan seseorang yang tergila-gila dengan
sesuatu yang berlebihan

4. Hampir betotl pun einum tak terase

Betotl : artinya betol

Tak : diartikan dalam bahasa jawa tidak

Einum : dalam bahasa indonesia minum

Terase : dalam bahasa melayu terasa

J. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan ragam bahasa terhadap pecandu alkohol, diketahui beberapa hal sebagai berikut:

Pemilihan kata-kata yang baik dalam kalimat dipengaruhi oleh keadaan mabuk mereka. Semakin berat mereka mabuk, maka pemilihan kata-kata yang tidak baik, seperti makian atau kata-kata kotor, semakin sering diucapkan. Dalam hal ini, responden AA yang terberat, responden BB lebih ringan, dan responden CC yang paling ringan.

Selanjutnya dalam temuan penggunaan kalimat juga dipengaruhi oleh keadaan mabuk mereka. Semakin berat mereka mabuk, maka pemilihan

kalimat (yang baik, sesuai dengan topik pembicaraan, beretika, dan dapat menerima kebenaran lawan bicara), semakin berkurang dilakukan. Dalam hal ini, responden AA yang terberat, responden BB lebih ringan, dan responden CC yang paling ringan.

K. Jawaban Pernyataan Penelitian

Ragam bahasa yang dimaksud adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan observasi terhadap ragam berbahasa pecandu alkohol dengan mengamati, merekam, dan mencatat kata-kata dan kalimat yang mereka gunakan. Dengan kata lain penelitian ini ingin mendeskripsikan ragam bahasa orang yang telah dipengaruhi oleh alkohol

Adanya pengaruh alkohol terhadap kesadaran atau pikiran seseorang menyebabkan timbulnya ragam bahasa. Terutama sekali dalam memilih kata-kata dan kalimat. Hasilnya adalah:

Responden AA cenderung agak agresif dan aktif melakukan pembicaraan, baik dalam bentuk menjawab pertanyaan ataupun menyangkal pernyataan lawan bicara. Dalam kondisi mabuk ringan, bahasa yang digunakan masih terkontrol dengan baik. Dalam kondisi mabuk sedang, bahasa yang digunakan sudah mulai kurang terkontrol. Dimana kadang-kadang agak lambat merespon pembicaraan, tetapi pemilihan kata dan bentuk kalimat masih relatif masih baik, dalam arti tidak ada makian ataupun kata-kata kotor. Dalam kondisi mabuk agak berat, bahasa yang digunakan sudah

kurang terkontrol. Dimana lambat merespon pembicaraan. Pada pengungkapan materi yang kurang menyenangkan, ia mulai mengeluarkan makian ataupun kata-kata kotor. Ia juga sudah lebih banyak menyangkal pernyataan lawan bicara. Ia mulai lebih menunjukkan keadaan emosinya daripada pemikiran rasionalnya. Ia mulai berusaha memaksakan untuk mendominasi pembicaraan, tetapi bahasa yang diucapkannya mulai kurang nyambung dengan materi pembicaraan.

Responden BB secara umum kurang agresif dibandingkan dengan responden AA. Bahasa yang diucapkannya secara umum hampir sama dengan responden AA. Perbedaannya, dalam kondisi mabuk berat, bahasa yang digunakan tidak banyak mengeluarkan makian ataupun kata-kata kotor dibandingkan dengan responden AA. Ia juga tidak terlalu banyak menunjukkan keadaan emosinya daripada pemikiran rasionalnya. Ia tidak memaksakan untuk mendominasi pembicaraan, tetapi bahasa yang diucapkannya mulai relatif kurang nyambung dengan materi pembicaraan.

Responden CC secara umum lebih kurang agresif dibandingkan dengan responden BB atau responden AA. Dalam kondisi mabuk ringan dan sedang mengeluarkan bahasa yang relatif sama. Tetapi dalam kondisi mabuk berat, responden CC lebih agak tenang, dan relatif lebih diam dibandingkan dengan responden AA dan responden CC. Ia sangat sedikit mengungkapkan rasa emosionalnya dan hampir tidak berusaha dominasi pembicaraan, tetapi bersifat menjadi pendengar dari lawan bicarannya.

L. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh alkohol terhadap kesadaran atau pikiran seseorang menyebabkan kesulitan dalam berbahasa. Terutama sekali dalam memilih kata-kata dan kalimat yang akan diucapkan pada saat pembicaraan sedang berlangsung.

M. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna, karena peneliti memiliki keterbatasan, yaitu pengetahuan, waktu, dan biaya. Keterbatasan lainnya yakni buku-buku tentang berbahasa pecandu alkohol masih sangat sulit ditemukan. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

N. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap 3 responden penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa ragam bahasa pecandu minuman beralkohol mengalami hambatan dalam berbahasa dengan baik, khususnya pada tingkat mabuk sedang dan atau mabuk berat. Di antaranya dalam hal pemilihan kata-kata yang baik, dan pemilihan kalimat yang baik. Dalam keadaan mabuk sedang dan atau mabuk berat mulai menggunakan pemilihan kata-kata yang tidak baik, seperti makian atau kata-kata kotor. Sedangkan dalam pemilihan kalimat, dalam keadaan mabuk sedang dan atau mabuk berat, maka pemilihan kalimat yang baik (sesuai dengan topik pembicaraan, beretika, dan dapat menerima kebenaran lawan bicara), semakin berkurang dilakukan.

O. Saran

Adapun saran dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Orang yang sedang mabuk, pikiran dan perasaannya dipengaruhi oleh Alkohol, sehingga berada dalam keadaan tidak normal. Untuk itu hendaklah berhati-hati dan mengalah terhadap orang tersebut.
2. Mengingat lebih banyak mudarat dari manfaat minuman beralkohol, maka hendaklah masyarakat menghindarinya, sehingga tidak terkena dampak negatifnya.
3. Bagi masyarakat umum, agar berusaha untuk tidak memnghina atau mengejek

yang sedang mabuk, karena dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik.

4. Para orang tua hendaklah memberikan pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol dan melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya, sehingga mereka terhindar dari perbuatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010, *Pengantar Sociolinguistik*, Bandung: Refika Aditama.
- Behrman, Robert M, Kliegman, Ann M.Arvin. 2000, *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Volume 3 Edisi 15* .Jakarta: EGC
- Bussmann, Hadumod, 2006, *Routledge Dictionary of Language and Linguistics 1st Edition*, New York: Rotledge.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, 2010, *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farkhan, Muhammad, 2006, *An Introduction to Linguistics*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Goodman & Gilman, 2000, *Manual Farmakologi dan Terapi, alih bahasa, Elin Yulinah Sukandar*, EGC, Jakarta.
- Hymes, Dell, 1976, *Foundation In Sociolinguistics; An Ethnographic Approach*, Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Irwan Abdullah, 1995, *Tubuh Kesehatan dan Reproduksi Hubungan Gender, Populasi No. 6 Vol. 43-54*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Jendra, Made Iwan Endrawan, 2012, *Sociolinguistics; The Study of Society Language*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kushartanti, dkk., 2009, *Pesona Bahasa; Langkah Awal Memahami Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malmkjaer, Kirsten, 2002, *The Linguistics Encyclopedia 2nd Edition*, New York: Rotledge.
- Meyerhoff, Miriam, 2006, *Introducing Sociolinguistics*, New York: Routledge.
- Nababan, PWJ., 1984, *Sociolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Soetjiningsih. 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung seto.

- Spolsky, Bernard, 2010, *Sociolinguistics*, China: Oxford University Press.
- Strazny, Philipp, 2005, *Encyclopedia of Linguistics Volume 1*, New York: Fitzroy Dearborn.
- Stuart dan Sundeen, 1997, *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3 alih bahasa Achir Yani*. S. Jakarta: EGC
- Sumarsono dan Paina Partana, 2002, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Sabda.
- Wardhaugh, Ronald, 1977, *Introduction to Linguistics 2nd Edition*, USA: McGraw-Hill Book Company.
- Wardhaugh, Ronald, 2006, *An Introducing to Sociolinguistics 5th Edition*, Victoria: Blackwell Publishing.
- Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, 2010, *Sosiolinguistik; Kajian Teori dan Analisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woteki, C. Dan Thomas, P. (eds), 1992, *Principles Of Alcoholism Psychoterapy In S. Zimberg, et al. (eds), Practical Approaches To Alcoholism Psychoterapy*. Plenum Press, New York.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 138 SKS

IPK= 2,98

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>He 15/1-2018 Ab</i>	Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol: Studi Kasus di Kota Stabat Kabupaten Langkat	<i>22/008 [Signature]</i>
	Analisis Tindak Bahasa Campur Kode di Pasar Stabat Langkat dengan Pendekatan Sosiologi	
	Hubungan Penguasaan EYD dengan Kemampuan Menyunting Karangan Narasi oleh Siswa Kelas IX SMP.S PAB 13	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Januari 2018

Hormat Pemohon,

Aulia Arsih
Aulia Arsih

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol: Studi Kasus di Kota Stabat
Kabupaten Langkat

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Aisiyah Aztry, M.Pd

f ku 15/1-2018 h

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Januari 2018
Hormat Pemohon,

Aulia Arsih
Aulia Arsih

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1147 /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **AULIA ARSIH**
N P M : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol. Studi Kasus Di Stabat Kabupaten Langkat

Pembimbing : **Aisiyah Aztry, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : **08 Pebruari 2019**

Medan, 21 Jum. Awal 1439 H
08 Pebruari 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aulia Arsih
N.P.M : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Juli 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Aulia Arsih

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

SURAT PERMOHONAN

Medan, 6 April 2018

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Bahasa Pencandu Minuman Beralkohol Studi Kasus di Kota Stabat
Langkat

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Aulia Arsih



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Bahasa Pencandu Minuman Beralkohol Studi Kasus di Kota Stabat
Langkat

sudah layak diseminarkan.

Medan, 6 April 2018
Pembimbing

(Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aulia Arsih
N.P.M : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat

Pada hari Selasa, tanggal 17 April, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Juli 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Arsih
N.P.M : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 17, Bulan April, Tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²⁵ Juli 2018

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Kasus
di Kota Stabat Kabupaten Langkat

Menjadi:

Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif
di Kota Stabat Langkat

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, ~~22~~ Mei 2018

Hormat Pemohon

Aulia Arsih

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Aisivah Aztry, S.Pd., M.Pd.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

a menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 3729 /II.3/UMSU-02/F/2018 Medan, 11 Dzulqaedah 1439 H
Lamp : --- , 24 Juli 2018 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala Desa Kwala Begumit
Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Dusun Bengkel Desa Kwala Begumit yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **AULIA ARSIH**
N P M : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertinggal **



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN STABAT
DESA KWALA BEGUMIT
JALAN PROTOKOL BINJAI- STABAT KM 35,5 STABAT 20851

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470- 871 /KB/2018

1. Menindak lanjuti Surat UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SUMATERA UTARA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tanggal 24 Juli 2018 Nomor: 3729/II.3/UMSU-02/F/2018.

2. Kepala Desa Kwala Begumit Kec.Stabat dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : AULIA ARSIH

NPM : 1302040083

Benar telah melakukan kegiatan Penelitian Riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan di Dusun Bengkel Desa Kwala Begumit Kec.Stabat dari tanggal 23 Agustus 2018 s/d 03 September 2018.

3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Kwala Begumit, 30 Agustus 2018

Kepala Desa
Kwala Begumit Kec. Stabat



SUPARNI, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Bahasa Pencandu Minuman Beralkohol Studi Kasus di Kota Stabat Langkat

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
26 Januari 2018	teori dan sistematika penulisan	Al.
5 Maret 2018	latar belakang masalah, dan komponen bab I	Al.
12 Maret 2018	teori dan konseptual	Al.
19 Maret 2018	metode penelitian	Al.
26 Maret 2018	daftar pustaka	Al.
6 April 2018	persetujuan seminar proposal	Al.

Medan, 6 April 2018

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum.)

(Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Ragam Bahasa Pecandu Minuman Beralkohol Studi Deskriptif di Kota Stabat Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Juli 2018	sesuaikan hasil penelitian dengan rumusan Masalah	Al.	
30 Juli 2018	Simpulan sesuaikan dengan hasil penelitian	Al.	
6 Agustus 2018	perbaiki deskripsi hasil penulis	Al.	
17 Agustus 2018	Abstrak	Al.	
20 Agustus 2018	Kata Pengantar	Al.	
10 Sept 2018	daftar pustaka	Al.	
27 Sept 2018	Ace sedang mega hif	Al.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 28 September 2018
Dosen Pembimbing

Aisivah Aztry, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, 26 September 2018

Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AULIA ARSIH
NPM : 1302040083
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Stabat, Pasar X Bengkel

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Birc FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon


AULIA ARSIH

Medan, 26 September 2018
Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

Medan, 26 September 2018

Dekan


Dr. ELFRIANTO NASUTION, S.Pd, M.P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: AULIA ARSIH
Tempat/ Tgl. Lahir	: Stabat, 24 Agustus 1995
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1302040083
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Rumah	: Stabat, Pasar X Bengkel Telp/Hp: 0812-6254-7758
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



AULIA ARSIH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Aulia Arsih
NPM : 1302040083
Tempat / Tanggal Lahir : Stabat, 24 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Status Perkawinan : Kawin
Alamat : Dusun I Pasar X Bengkel
Kecamatan Stabat

Pendidikan :


- a. MI/SD : Berijazah tahun 2007
- b. MTs/ SMP : Berijazah tahun 2010
- c. MA/SMA/ SMK : Berijazah tahun 2013
- d. Mahasiswa UMSU : Sejak tahun 2013

Orang tua :

- a. Ayah : Saenan
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Ibu : Salma Wati
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- e. Alamat : Dusun I Pasar X Bengkel
Kecamatan Stabat

Demikian daftar riwayat hidup ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Stabat, 19 September 2019
Penulis



Aulia Arsih
